



**DUTA GENERASI BERENCANA (GenRe) DALAM PROGRAM
PENANGGULANGAN PERNIKAHAN DINI PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KUA KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
ABDULLAH HASAN BASRI
NPM. 21601012016**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
2022**

ABSTRAK

Basri, Abdullah Hasan. 2022. *Duta Generasi Berencana (GenRe) dalam Program Penanggulangan Pernikahan Dini pada Masa Pandemi Covid-19 Di KUA Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. H. Syamsyu Madyan, Lc, MA. Pembimbing 2: Moh. Muslim, M. Ag.

Keywords: Planning Generation Ambassador, Early Marriage Prevention Program

Situasi lingkungan sangat memengaruhi dalam psikologi remaja, kondisi lingkungan yang sehat dapat mempengaruhi perkembangan karakter remaja, permasalahan yang sering terjadi pada remaja berupa persoalan sosial, aspek emosional, aspek fisik, keluarga, sekolah dan kelompok teman sejawat, jika tidak ditindak lanjuti dan tidak diselesaikan dengan baik maka akan berdampak negatif pada psikologi remaja tersebut.

Problematisa *pertama*, disampaikan oleh Atika Kholidah selaku anggota Duta Generasi Berencana (GenRe) yang menyatakan bahwa banyaknya kasus pernikahan dini yang dilakukan oleh masyarakat di kecamatan Singosari, dikarenakan kurangnya *edukasi* kepada para remaja dan program GenRe di kecamatan Singosari dinilai masih kurang efektif. *Kedua*, disampaikan oleh Moachammad Cahyatul Islam selaku salah satu pengurus kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Singosari Malang yang menyatakan bahwa pernikahan usia dini banyak problematisanya diantaranya disaat perjalanan menjalin rumah tangga belum siap bila terjadi goncangan luar dan dalam,

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menyelidiki dan menemukan objek. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk menjelaskan program GenRe dalam penanggulangan pernikahan dini yang kemudian dijelaskan dan diukur dalam analisis data kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pihak KUA Singosari menyanjai terlebih dahulu usia pasangan pengantin dan membuat 4 program untuk menanggulangi pernikahan dini, yaitu:

- 1) Sosialisasi kepada penduduk
- 2) Kampanye melalui media sosial
- 3) Kerjasama dengan forum anak kabupaten Malang
- 4) GenRe goes to school

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa pihak KUA dengan duta GenRe bekerjasama melaksanakan 4 program tersebut untuk mempengaruhi para remaja agar mampu menjadi generasi yang hebat, fokus kepada hal-hal positif seperti dalam hal pendidikan dan juga terhindar dari segala kenakalan remaja baik NAPZA, seks bebas, maupun melakukan perkawinan di usia dini, ketrampilan, berbagi informasi, menciptakan lingkungan yang aman, dan mengembangkan jejaring dukungan yang baik. Program ini bertujuan agar anak memiliki pengetahuan yang baik mengenai diri mereka dan agar mereka mampu mengatasi kesulitan sosial dan ekonomi baik secara jangka panjang maupun jangka pendek. Beberapa program yang telah dilakukan sebelumnya yaitu: latihan keterampilan hidup tentang kesehatan, nutrisi, keuangan, komunikasi, negosiasi, pengambilan keputusan, dan tema yang terkait lainnya.

- 1) Pelatihan keterampilan vokasional agar anak-anak yang berisiko mengalami pernikahan dini memiliki aktivitas yang berpenghasilan.
- 2) Pelatihan pengetahuan mengenai kesehatan seksual dan reproduksi
- 3) Kampanye berupa penyebaran informasi dan edukasi mengenai pernikahan anak, sekolah, hak-hak, dan kesehatan seksual dan reproduksi dengan menggunakan berbagai media
- 4) *Mentoring* dan pelatihan *peer group* yang ditujukan untuk pemuda/pemudi, orang dewasa lainnya, guru, dll, agar menunjang penyebaran informasi dan mendukung anak-anak perempuan yang berisiko menikah dini.

Peranan yang dilakukan oleh Duta Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Malang telah sesuai dengan teori tujuan hukum campuran. Dimana hukum itu ada untuk mengatur tata tertib dalam masyarakat secara adil dan damai. Tujuan hukum tersebut tidak hanya menitik beratkan pada satu aspek keadilan saja namun juga dengan aspek kesejahteraan. Namun, disayangkan upaya yang dilakukan Duta Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Malang dalam mengurangi perkawinan usia anak pada masa pandemi *Covid-19* belum maksimal.

The environmental situation is very influential in adolescent psychology, healthy environmental conditions can affect the development of adolescent character, problems that often occur in adolescents in the form of social problems, emotional aspects, physical aspects, family, school and peer groups, if not followed up and not resolved properly. good, it will have a negative impact on the psychology of the teenager.

The first problem was conveyed by Atika Kholidah as a member of the Generation Planning Ambassador (GenRe) who stated that the number of cases of early marriage carried out by the community in Singosari sub-district was due to lack of education for teenagers and the GenRe program in Singosari sub-district was still considered ineffective. Second, it was conveyed by Moachammad Cahyatul Islam as one of the administrators of the Office of Religious Affairs (KUA) of Singosari Subdistrict, Malang who stated that early marriage has many problems, including when the journey to establish a household is not ready when external and internal shocks occur,

Researchers use a qualitative approach that aims to investigate and find objects. This research can also be used to explain the GenRe program in the prevention of early marriage which is then explained and measured in qualitative data analysis with descriptive methods. The type of research used in this research is case study research.

Based on the interview, it can be seen that the Singosari KUA first asked the age of the bride and groom and made 4 programs to overcome early marriage, namely:

- 1) Socialization to residents
- 2) Campaign through social media
- 3) Cooperation with Malang district children's forum
- 4) GenRe goes to school

Based on the interview that the KUA and GenRe ambassadors worked together to implement these 4 programs to influence teenagers to be able to become a great generation, focus on positive things such as

in terms of education and also avoiding all juvenile delinquency whether it is drugs, free sex, or marriage at an early age, skills, sharing information, creating a safe environment, and developing a good support network. This program aims for children to have good

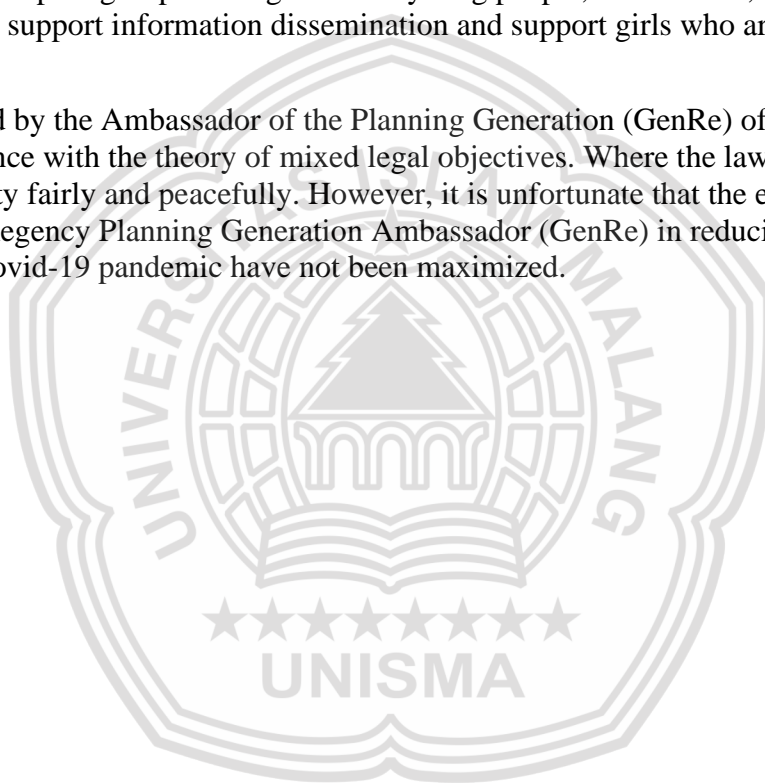
knowledge about themselves and so that they are able to overcome social and economic difficulties both in the long and short term.

Some of the programs that have been carried out previously are:

life skills training on health, nutrition, finance, communication, negotiation, decision making, and other related themes.

- 1) Vocational skills training so that children who are at risk of experiencing early marriage have income-generating activities.
- 2) Knowledge training on sexual and reproductive health
- 3) Campaigns in the form of disseminating information and education regarding child marriage, schools, rights, and sexual and reproductive health using various media
- 4) Mentoring and peer group training aimed at young people, other adults, teachers, etc., in order to support information dissemination and support girls who are at risk of early marriage.

The role played by the Ambassador of the Planning Generation (GenRe) of Malang Regency is in accordance with the theory of mixed legal objectives. Where the law exists to regulate order in society fairly and peacefully. However, it is unfortunate that the efforts made by the Malang Regency Planning Generation Ambassador (GenRe) in reducing child marriage during the Covid-19 pandemic have not been maximized.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Remaja adalah aset penting bagi negara karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang akan memimpin peradaban dunia. Generasi berencana akan menyumbangkan kemajuan jika remaja memiliki bekal pendidikan dan kesehatan yang baik, dengan demikian generasi penerus bangsa harus disiapkan sedini mungkin untuk memperoleh angka produktifnya.

Situasi lingkungan sangat memengaruhi dalam psikologi remaja, kondisi lingkungan yang sehat dapat mempengaruhi perkembangan karakter remaja, permasalahan yang sering terjadi pada remaja berupa persoalan sosial, aspek emosional, aspek fisik, keluarga, sekolah dan kelompok teman sejawat, jika tidak ditindak lanjuti dan tidak diselesaikan dengan baik maka akan berdampak negatif pada psikologi remaja tersebut.

Menurut UU RI Nomor 1 Tahun 1974 pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa pernikahan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Apabila masih di bawah umur tersebut, maka dinamakan pernikahan dini. Salah satu hal yang mengancam kualitas karakter remaja adalah pernikahan dini. Batas usia pernikahan yang telah direkomendasikan oleh pemerintah untuk usia wanita 21 hingga 25 tahun dan untuk pria 25 hingga 27 tahun, pada usia tersebut organ reproduksi perempuan secara fisiologis sudah berkembang secara baik dan kuat serta siap untuk melahirkan keturunan dan secara fisik sudah matang. Dan lelaki yang telah berumur 25 sampai dengan 28 tahun kondisi psikis dan fisiknya sudah sangat kuat, sehingga mampu memikul kehidupan keluarga baik secara psikis, emosional, ekonomi dan juga sosial.

Tingginya kasus pernikahan usia muda di Indonesia cenderung banyak terjadi di pedesaan, karena tingkat pengetahuan penduduk desa yang sangat kurang. Hal ini

dikarenakan masyarakat yang tinggal di pedesaan masih minim akan pengetahuannya tentang bahaya melakukan pernikahan dini. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyimpulkan bahwa angka pernikahan usia muda di pedesaan memang lebih besar dibandingkan di perkotaan, peristiwa kehamilan diluar nikah di kalangan para remaja semakin meningkat. Dan hal ini dipengaruhi oleh faktor yang sangat kongkrit, antara lainnya ialah tentang seks dan juga minimnya pemahaman tentang nilai serta norma agama. Adanya informasi seks melalui media massa yang sangat vulgar, menonton film dan juga membaca buku bacaan yang mengandung unsur pornografi. Disamping itu lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi seperti informasi dari teman-teman sebaya yang memberikan informasi tentang seks dan tidak dapat dipertanggung jawabkan karena mereka sendiri juga kurang paham mengenai apa itu seks, pada akhirnya terjadilah kehamilan pra nikah yang berujung ke pernikahan di bawah umur. Dampak pernikahan ini dapat mempengaruhi kesiapan mental dari pasangan yang berakhir dengan perceraian dan juga kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kesehatan dan organ reproduksi perempuan yang belum siap sehingga menyebabkan kesakitan dan trauma seks yang berkelanjutan seperti pendarahan, keguguran, kematian ibu saat melahirkan bayi, sampai bisa menyebabkan yang fatal, perempuan yang menikah muda juga telah kehilangan masa kanak-kanaknya dan juga masa pertumbuhan untuk menuntut ilmu yang tinggi, karena biasanya anak yang menikah di usia muda akhirnya putus sekolah.

Program duta generasi berencana (GenRe) adalah program yang mengedepankan pembentukan karakter bangsa dikalangan generasi muda. Program GenRe merupakan wadah untuk mengembangkan karakter bangsa karena mengajarkan remaja untuk menjauhi Pernikahan Dini, Seks Pra Nikah dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) guna menjadi remaja tangguh dan dapat berkontribusi dalam pembangunan serta berguna bagi nusa dan bangsa. Pernikahan dini merupakan Pernikahan dibawah umur, dalam hal ini

persiapan seorang anak atau remaja belum sepenuhnya maksimal, baik dalam persiapan mental, psikis, bahkan materinya. Ketika pernikahan dini dilakukan, remaja belum cukup memiliki pengetahuan tentang pernikahan, keluarga, dan belum mengetahui bagaimana manajemen konflik yang baik. Sehingga hal tersebut akan menimbulkan pertengkar dalam keluarga dan membuat pernikahannya kurang harmonis. Masalah yang dihadapi remaja bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan dan kemasyarakatan melainkan tanggung jawab semua lapisan masyarakat.

Program GenRe merupakan kebijakan dari pemerintah guna mengatasi permasalahan kependudukan di Indonesia. Kebijakan ini diamanahkan oleh BKKBN. Menurut materi Pusat Informasi Konseling BKKBN dinyatakan bahwa, program GenRe dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan remaja itu sendiri dan pendekatan kepada keluarga yang memiliki remaja. Pendekatan kepada remaja dilakukan melalui pengembangan wadah Pusat Informasi Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R) yang dilaksanakan melalui pendekatan untuk remaja.

Salah satu penyebab terjadinya pernikahan dini dikarenakan beberapa wilayah, seperti di Indonesia, perempuan masih sering di berikan label sebagai beban ekonomi keluarga. Orang tua yang menjadikan alasan kesejahteraan ekonomi untuk melakukan pernikahan dini terhadap anaknya, memiliki anggapan bahwa dengan merelakan anak perempuannya untuk dinikahkan dapat meringankan kebutuhan hidup untuk orang tua. Kemudian, pengeluaran dalam rumah tangga dan pendapatan juga menjadi salah satu indikator bagaimana tingkat kesejahteraan hidup bagi sebuah keluarga (Astuty, n.d, 2021:40).

GenRe kabupaten Malang berdiri tahun 2016. Yang sebelumnya bernama Insan gere kabupaten Malang berganti dengan IGAPAKSI Kabupaten Malang atau ikatan satuan generasi berencana penuh aksi Kabupaten Malang pada tahun 2017. IGAPAKSi ini terdiri

dari 3 elemen yaitu PIK R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja, Duta GenRe, dan Saka kencana) mereka yang menjalankan program GenRe diseluruh Kabupaten Malang. Dalam peran duta GenRe yg menjalan program GenRe salah satunya menekan angka pernikahan dini sangat membantu karna mereka menjadi role model di seluruh Kecamatan masing yang membantu angka pernikahan dini. Saat ini angka pernikahan dini turun dibanding tahun tahun sebelumnya. Bukan berarti sudah tidak ada kasus pernikahan dini. Karna kita memasuki bonus demografi usia produktif lebih bnyak di banding usia nonproduktif, dan di desa tertinggal masih bnyak yg belum memahami dampak pernikahan dini maka perlu adanya penyuluhan program-program GenRe di desa tertinggal atau pelosok.

Program duta generasi berencana merupakan salahsatu upaya KUA Singosari Malang untuk mengatasi permasalahan kependudukan di Indonesia, tetapi progam duta generasi berencana masih saja menimbulkan problematika. Sebelumnya, peneliti telah melaksanakan wawancara kepada salah satu pengurus kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Singosari Malang dan salah satu masyarakat Kecamatan Singosari Malang pada tanggal 29 Nopember 2021 terkait keluhan-keluhan yang mempengaruhi pernikahan dini.

Problematika *pertama*, disampaikan oleh Atika Kholidah selaku anggota Duta Generasi Berencana (GenRe) yang menyatakan bahwa banyaknya kasus pernikahan dini yang dilakukan oleh masyarakat di kecamatan Singosari, dikarenakan kurangnya *edukasi* kepada para remaja dan program GenRe di kecamatan Singosari dinilai masih kurang efektif. *Kedua*, disampaikan oleh Moachammad Cahyatul Islam selaku salah satu pengurus kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Singosari Malang yang menyatakan bahwa pernikahan usia dini banyak problematikanya diantaranya disaat perjalanan menjalin rumah tangga belum siap bila terjadi goncagan luar dan dalam, kebutuhan hidup yg semakin kompleks sedangkan pekerjaannya belum mapan, apalagi dengan adanya wabah Covid-19 akan sangat mempengaruhi perekonomian keluarga dan kalau sudah punya anak cintanya

sudah berkurang sehingga sering terjadinya adu mulut yang berujung perceraian karena, berawal dari percintaan yang usianya kurang matang oleh karena itu minimal usia pria mencapai umur 19 tahun dan wanita mencapai umur 16 tahun. *Ketiga*, dari keluhan Muhammad Yazid al-Bustomi sebagai salah satu masyarakat yang melakukan pernikahan dini menyatakan bahwa Kehilangan kesempatan menggapai pendidikan yang lebih tinggi. Ketika menikah langsung memperoleh keturunan, akan disibukkan mengurus anak dan keluarganya, sehingga hal ini dapat menghambat untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Kurangnya pengalaman dalam kehidupan sosial khususnya yang terjadi pada pernikahan dini, maka dengan ini perlunya sebuah solusi untuk mengatasi problematika yang menjadi keluhan penghulu dan salah satu masyarakat terhadap pernikahan dini. Sehingga, dalam hal ini peneliti mengangkat tema penelitian dengan judul “ *Duta Generasi Berencana (GenRe) dalam Program Menaggulangi Pernikahan Dini pada Masa Covid-19 di KUA Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*”, sebagai bentuk kepedulian peneliti sebagai mahasiswa yang harus responsif dalam bidang hukum dan diharapkan bisa memberikan strategi-strategi alternatif yang dapat diterapkan dalam menaggulangi terjadinya Pernikahan dini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Program kerja duta generasi berencana (GenRe) dalam program penaggulangan pernikahan dini di KUA Kecamatan Singosari Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan duta generasi berencana (GenRe) dalam program penaggulangan pernikahan dini di KUA Kecamatan Singosari Malang?

3. Bagaimana hasil pelaksanaan evaluasi duta generasi berencana (GenRe) dalam program penanggulangan pernikahan dini di KUA Kecamatan Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran duta generasi berencana (GenRe) dalam menanggulangi pernikahan dini di KUA Kecamatan Singosari Malang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan duta generasi berencana (GenRe) dalam program penanggulangan pernikahan dini di KUA Kecamatan Singosari Malang.
3. Untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan evaluasi duta generasi berencana (GenRe) dalam program penanggulangan pernikahan dini di KUA Kecamatan Singosari Malang.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu disiplin keilmuan hukum keluarga Islam khususnya berkaitan dengan penanggulangan pernikahan dini dan bahan referensi bagi pembaca, pengurus KUA Kecamatan Singosari dan masyarakat umum.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kemanfaatan kepada KUA, Penyuluh dan BKKBN sebagai berikut:

- a. Bagi KUA

Pelayanan di bidang administrasi termasuk pencatatan nikah, talak dan rujuk serta pencatatan lainnya yang terkait dengan tugas dan peran KUA. Dalam hal ini pihak KUA kecamatan dapat membuat kebijakan yang bersifat teknis operasional mengenai prosedur pencatatan perkawinan dan administrasinya yang tidak bertentangan dengan aturan dalam rangka menanggulangi pernikahan dini.

b. Bagi Penyuluh

Penyuluh sebagai pelaksana yang bertugas berkoordinasi dan melakukan advokasi kepada lintas sektor terkait dengan kebijakan penanggulangan pernikahan dini di lini lapangan.

c. Bagi BKKBN

Sebagai organisasi di tingkat Pusat dan Provinsi dalam menyusun kebijakan dalam menanggulangi pernikahan dini.

Manfaat kepada KUA dijadikan sebagai salah satu acuan yang memberi kontribusi mapan dalam mengembangkan penerapan duta generasi berencana (GenRe) dalam menanggulangi Pernikahan dini pada masa Covid-19 di KUA Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mendefinisikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa definisi operasional yaitu:

1. Duta Gegenerasi Berencana (GenRe)

program yang mengedepankan pembentukan karakter bangsa dikalangan generasi muda. Program GenRe merupakan wadah untuk mengembangkan karakter bangsa karena mengajarkan remaja untuk menjauhi Pernikahan Dini, Seks Pra Nikah dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) guna menjadi remaja tangguh dan dapat berkontribusi dalam pembangunan serta berguna bagi nusa dan bangsa.

2. Pernikahan Dini

Pernikahan dini (*early married*) adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia dibawah usia 19 tahun.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti dan menganalisis peran pegawai KUA dalam meminimalisir pernikahan DINI di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang , maka penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Peranan yang dilakukan oleh Duta Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Malang telah sesuai dengan teori tujuan hukum campuran. Dimana hukum itu ada untuk mengatur tata tertib dalam masyarakat secara adil dan damai. Tujuan hukum tersebut tidak hanya menitik beratkan pada satu aspek keadilan saja namun juga dengan aspek kesejahteraan. Namun, disayangkan upaya yang dilakukan Duta Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Malang dalam mengurangi perkawinan usia anak pada masa pandemi *Covid-19* belum maksimal. Sebab Duta Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Malang tidak bisa mengukur tingkat keberhasilannya dan dalam data yang peneliti dapatkan di Pengadilan Agama Kabupaten Malang dan Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan anak masih menunjukkan peningkatan.

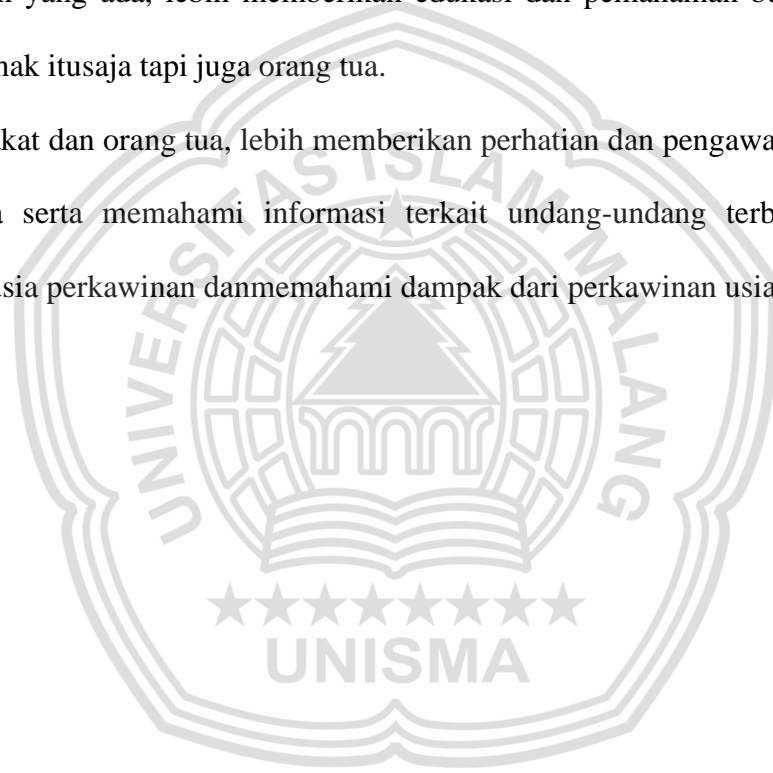
B. Saran

Pada kesempatan ini penulis ingin memberikan saran-saran sekiranya bermanfaat ke depannya:

1. Petugas KUA Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dalam melakukan penyuluhan terkait masalah-masalah perkawinan lebih terorganisir dan terencana secara pasti agar kegiatan penyuluhan tersebut dapat dilaksanakan secara rutin dan terjangkau di setiap desa yang berada di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
2. Petugas KUA dalam memberikan penyuluhan terkait batas-batas usia nikah yang telah

ditentukan oleh Undang-Undang Perkawinan agar lebih optimal.

3. Duta Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Malang dirasa perlu untuk mampu mengukur atau memiliki data terkait dengan jumlah perkawinan usia anak, sehingga ia dapat melihat apakah peranan yang telah dilakukan telah berhasil dalam menanggulangi perkawinan usia anak.
4. Apatur pemerintah diharapkan berperan aktif dalam menanggulangi perkawinan usia anak, membantu menyadarkan betapa pentingnya melangsungkan perkawinan sesuai dengan aturan yang ada, lebih memberikan edukasi dan pemahaman bukan hanya untuk anak-anak itu saja tapi juga orang tua.
5. Bagi masyarakat dan orang tua, lebih memberikan perhatian dan pengawasan kepada buah hatinya serta memahami informasi terkait undang-undang terbaru terkait pembatasan usia perkawinan dan memahami dampak dari perkawinan usia anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Rahmiyanti, Anzizar Ahmad, Fitriana, "Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Kuta Bhagaia Kabupaten Aceh Barat," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, no.2 (2017)
- Fransiska, Anggreany, dan Rahmad Saputra, "Dampak Sosial Aibat Perkawinan Anak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat," *Kertha Semaya*, no.9 (2021): 1506
- Fitria Olivia, "Batasan Umur Dalam Perkawinan Berdasarkan Undang-Undang No.1 Tahun 1974", *Lex Jurnica*, no,3 (2015): 207
- Rahmiyanti, Anzizar Ahmad, Fitriana, "Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Kuta Bhagaia Kabupaten Aceh Barat," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, no.2 (2017)
- Fransiska, Anggreany, dan Rahmad Saputra, "Dampak Sosial Aibat Perkawinan Anak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat," *Kertha Semaya*, no.9 (2021): 1506
- Fitria Olivia, "Batasan Umur Dalam Perkawinan Berdasarkan Undang-Undang No.1 Tahun 1974", *Lex Jurnica*, no,3 (2015): 207
- Rahmiyanti, Anzizar Ahmad, Fitriana, "Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Kuta Bhagaia Kabupaten Aceh Barat," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, no.2 (2017)
- Fransiska, Anggreany, dan Rahmad Saputra, "Dampak Sosial Aibat Perkawinan Anak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat," *Kertha Semaya*, no.9 (2021): 1506
- Fitria Olivia, "Batasan Umur Dalam Perkawinan Berdasarkan Undang-Undang No.1 Tahun 1974", *Lex Jurnica*, no,3 (2015): 207
- Asnuddin, A., & Matrah, A. (2020). Penggunaan media sosial dan peran orang tua terhadap kejadian pernikahan dini. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(3), 445–451. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i3.2794>
- Carolina, F. A. (2017). Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Dalam Perspektif Teknologi Acceptance Model. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://repository.unika.ac.id/14719/4/12.60.0192> Fransisca Anita Carolina BAB III.pdf
- Feagin, Orum, A. M., & Sjoberg, A. F. (2021). *Pengertian Studi Kasus*. www.penerbitbukudeepublish.com. <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-studi-kasus/>
- Herlinda, S. (2021). *Upaya Perlindungan Remaja Pada Perkawinan Dini Melalui Program Generasi Berencana Perspektif Teori Masalah Mursalah Najamuddin Al-Thufi (Studi Di Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jambi)* (Vol. 1) [Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/30938/1/19780024.pdf>

- Huberman, M. &. (2011). Pengelolaan Sekolah Berbasis Religi Studi Situs Madrasah Aliyyah Futuhiyyah (tambahan dr mrsh: Teknik Analisis Data). In *Tesis* (Vol. 53, Issue 9). http://eprints.ums.ac.id/12946/4/BAB_III.pdf
- Lase, D. T. (2021). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Aloo Kota Gunungsitoli* (Vol. 4, Issue 1) [Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan]. file:///D:/KTI DIAN LASE.pdf
- Marlina, E., Iskandar, M. R. A., Zahra, M. A., & ... (2021). Sosialisasi Pembatasan Usia Pernikahan Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Pernikahan pada Usia Dini di Lingkungan Cisauheun Kelurahan Situbatu Kota *Proceedings ...*, 46(Desember). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/843>
- Moleong. (2014). *Temas Sejawat* [IKIP PGRI PONTIANAK]. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4129/5/BAB_III.pdf
- Nawawi, & Martini. (1996). *Deskriptif Kualitatif*. Www,Unila.Co.Id.
- Prayona, B. A. (2019). *Pentingnya Mencegah Pernikahan Dini*. Www.DuniaPsikologi.Com. <https://duniapsikologi.weebly.com/mencegah-pernikahan-dini.html>
- Puspasari, H. W., Pawitaningtyas, I., & Humaniora. (2020). Masalah Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Pernikahan Usia Dini Di Beberapa Etnis Indonesia : Dampak Dan Pencegahannya Maternal And Child Health Problems In Early Age Marriage At Several Ethnic Indonesia : The Impact And Prevention. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(Oktober), 275–283. <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/hsr/article/download/3672/1981/>
- Puspyanti, N. (2019). Eksplorasi Determinan Masalah Perkawinan Usia Remaja Di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri [Universitas Airlangga Surabaya]. In *Eksplorasi Determinan Masalah Perkawinan Usia Remaja Di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri: Vol. II*. https://repository.unair.ac.id/86266/2/daftar_isi.pdf
- Riswan, R. A. (2014). *Evaluasi Dampak Kebijakan Pemerintah dalam Pengendalian Pernikahan Dini di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Muhammadiyah Makassar*.
- Rohmat. (2009). *Pernikahan Dini dan Dampaknya terhadap Keutuhan Rumah Tangga - Studi Kasus di Desa Cikadu Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang* [Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta]. http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/4035/1/BAB_I,V,DAFTAR_PUSTAKA.pdf
- Savendra, A. D. (2019). *Pengaruh Pernikahan Di Bawah Umur Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)* (Issue April) [Insitut Agama Islam (IAIN) Metro]. file:///D:/SKRIPSI ANGGI DIAN SAVENDRA NPM. 14116803 - Perpustakaan IAIN Metro.pdf
- Sirin, K. (2009). Fikih Perkawinan Di Bawah Umur. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 35. <https://core.ac.uk/download/pdf/268133638.pdf>
- Suarta, G. (2017). Konsep Evaluasi Perencanaan Dan Terapannya Pada Program Penyuluhan.

Konsep Evaluasi Perencanaan Dan Terapannya Pada Program Penyuluhan, 1(1), 1–24.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/127fc25f2767da91f4b007ae713ce4d7.pdf

Sugiyono. (2011). *kehadiran Peneliti*. Www.Unila.Com.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. In Sutopo (Ed.),
www.cvalfabeta.com (2nd ed.). ALFABETA, Bandung. www.cvalfabeta.com

Wahyuni, A. (2020). *Pernikahan Dini Menurut Perspektif Madzhab Imam Syafi'I*. *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman, 4(1)*, 62–85. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v4i1.65>

